

ANALISIS LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMBINA NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP

Novi Sri Handayani

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : Vieno_ichiro@gmail.com

Abstract

This study aims to describe information services to foster the character of class VIII students in SMP St. Francis Asisi Pontianak. The method used is lecture method, question and answer, discussion, with the form of research analysis. The sample in this research use 49 people. Data technique used is indirect communication technique, data settlement tool used is psychology scale. Data analysis used is descriptive analysis. From the research results, in detail are as follows; 1) informational services to nurture the character of the learners fairly well. These results can be seen from the results. 2) the value of coaching characters in the learner good. These results can be seen from the data if the data for the variable aspects of most of the information services. 3) There is a significant positive relationship between information services to foster middle class VIII St. Francis Pontiac Asisi Pontianak.

Keywords: *Information Service, Character Value Building*

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan salah satu bagian yang integral dari keseluruhan penyelenggaraan proses pendidikan disekolah. Bimbingan diberikan kepada seluruh peserta didik, untuk membina sikap, perilaku, dan karakter pribadi peserta didik. Nelson (1960:4) "to make guidance service available to all children is a comperative recent phenomenon, guidance has long been a part of educaion". Artinya untuk membuat bimbingan layanan tersedia untuk semua peserta didik adalah hal baru, bimbingan telah lama menjadi bagian dari pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Gibson dan Mitchel (1981:422) yang menyatakan bahwa, "Educationall counseling, by helping student relate thir previos school records, test score, ability, achievment, aptitude, and work and life experience to their expressed feeling and ambitions, a counselor is able to provide help in the selection of programls or classes which are appropriate for the student's existing life goals".

Bimbingan dan konseling sangat membantu peserta didik yang berkualitas, serta memiliki karakter yang baik. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling sangat membantu peserta didik untuk memiliki karakter yang baik yaitu layanan informasi menurut Sukardi (2010:61) mengemukakan bahwa, "layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima

dan memenuhi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembalian keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat".

Layanan informasi sangatlah berpengaruh bagi kehidupan setiap individu atau peserta didik pada umumnya baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Kemudian mneurut Aqib (2011:80) berpendapat bahwa, "layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik".

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan peserta didik untuk mengambil keputusan, memberikan pemahaman tentang berperilaku yang baik dalam hal ini bagaimana peserta didik dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

Berbicara tentang karakter, perlu disimak yang ada dalam UU No 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam UU ini secara jelas ada kata karakter, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut

tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut. Menurut Elkind dan Sweet (2004:15) pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai. Berpikir tentang jenis karakter yang diinginkan bagi peserta didik, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Selanjutnya Istiningsih (2016:34) menyatakan bahwa "Character education is a way of doing evrything in the school. It is not particular program of focus, it is evrything we do that influences the kind of human beings students become. Schools have always been interested in three kinds of otcomes: skills, knowledge, and character".

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya sesuatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Menurut Adisusilo (2014:54) nilai adalah:

Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.

Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk

sebuah kebiasaan dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, ini artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam teori pelajaran. Materi pelajaran bisa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Terdapat delapan belas nilai karakter yang harus ada dalam diri seseorang diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, mandiri, sopan santun, cinta tanah air, cinta lingkungan, bertanggung jawab dan lain-lain. Diharapkan nilai-nilai karakter tersebut dapat dimiliki peserta didik agar dapat berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Paparan yang sudah dikemukakan tersebut mengisyaratkan peran penting guru bimbingan dan konseling di dunia pendidikan, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan membantu siswa agar dapat membangun nilai-nilai karakter agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya menjadi insan yang berkarakter dan tangguh, ada banyak nilai yang perlu ditanamkan. Karakter dipandang sebagai solusi adanya kurang disiplin peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih bertindak sesuai dengan norma dan aturan berlaku. Melalui kegiatan ini pula, peserta didik dibiasakan melaksanakan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti gotong-royong, sopan santun, saling menghormati, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi sementara, beberapa penelitian terdahulu menyatakan tentang pemanfaatan layanan informasi yang digunakan untuk membina nilai karakter pada peserta didik kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak, dalam hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman mereka dalam bertingkah laku baik, hal ini terlihat saat mereka istirahat dan berkumpul dengan teman-teman seperjuangannya

melakukan hal-hal yang tidak baik seperti mengolok-olok teman-temannya dan suka menyindir hal-hal yang tidak baik, kemudian mereka hanya berteman pada orang-orang yang mereka anggap nyaman dalam berteman dan bergaul, bahkan yang paling parah sampai melabrakan adik-adik kelas karena masalah percintaan.

Pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa guru seperti guru bahasa Indonesia (guru tetap di SMP Santo Fransiskus Asisi) dan mahasiswa PPL biologi FKIP Untan) sampai mencatat nama-nama peserta didik yang keluar untuk izin ke WC tetapi tidak masuk kembali sehingga catatan itu diberikan kepada saya selaku guru Bimbingan dan Konseling (mahasiswi PPL dan KKN Untan) dan ada juga beberapa teman PPL saya pada saat masuk kelas VIII B sering kali mengeluhkan beberapa peserta didik yang suka ribut dan susah diatur saat mereka menjelaskan materi. Sehingga perilaku mereka inilah mempengaruhi beberapa penilaian guru terhadap kurangnya nilai karakter peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil judul proposal skripsi yaitu mengenai “layanan informasi untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak”.

Dengan harapan melalui layanan informasi peserta didik dapat mengetahui tentang nilai karakter serta dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk studi survey (Nawawi, 2015:68). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang pernah mengikuti layanan informasi tentang nilai karakter di SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 59 orang sehingga disebut dengan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket tertutup menggunakan Skala Guttman yaitu ya dan tidak sebanyak 50 soal, teknik komunikasi langsung berupa panduan wawancara yang diberikan kepada guru BK sebanyak 10 soal, dan teknik dokumentasi berupa RPL, Program Semester, serta absensi siswa kelas VIII.

Hasil angket tertutup dianalisis menggunakan rumus *persentase correction* dengan rentang skor 21-30 kategori tinggi/baik, 10-20 kategori sedang/cukup, dan 0-9 kategori rendah/kurang. Angket tersebut untuk menjawab sub masalah nomor satu, dua, tiga, empat, dan lima. Perhitungan analisis data penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), sedangkan pengolahan data pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode interpretasi. Dimana hal ini menjawab sub masalah nomor satu. Yang dimaksudkan metode interpretasi adalah jawaban dari responden atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara hasil data tersebut ditafsirkan secara rasional menurut pewawancara yang dimana sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat saat penelitian. Wawancara ini sebagai pendukung dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Mei 2017 sampai tanggal 9 Mei 2017 pada kelas VIII. Untuk menguji valid tidaknya soal maka angket tersebut diberikan kepada peserta didik yang bukan termasuk dalam subjek penelitian sebanyak 59 peserta didik, maka bahwa hasil uji validitas item menggunakan program SPSS versi 16 dari 60 butir pertanyaan setelah di uji validitas, maka terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 2,10,16 dan 22. Item-item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Adapun jumlah yang digunakan dalam penelitian keseluruhannya berjumlah 50 item. Selanjutnya peneliti menetapkan 50 pertanyaan angket yang valid sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas penelitian, maka dari 50 item pertanyaan dan 45 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas

dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's*

Alpha. Dari hasil analisis di atas nilai *Alpha* diperoleh sebesar 0,913. Pada signifikan 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 30-2 = 28$ didapat sebesar 0,374 karena *Cronbach's Alpha* nilai-nilai lebih dari 0.374 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel. Secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak mencapai kategori "Baik" dengan skor aktual sebesar 1292 dari skor maksimal ideal 1650 sehingga mencapai persentase sebesar 78,30%

Jadi untuk mengetahui selengkapnya hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel Analisis Layanan informasi tentang Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak diberikan interpretasi hasil perhitungan yaitu

Aspek materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang nilai karakter pada siswa memperoleh skor aktual 3350 dari skor maksimal 4116, mencapai 81,22% berada pada kategori "sangat baik". Ini artinya materi yang disampaikan terkait dengan pengertian nilai karakter, ciri-ciri nilai karakter, strategi nilai karakter, kondisi belajar nilai karakter dan macam-macam nilai karakter yang baik.

Aspek yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter pada peserta didik memperoleh skor aktual 1136 dari skor ideal 1156, mencapai 72,33% berada pada kategori "baik". Artinya media yang digunakan guru bimbingan dan konseling seperti media visual yang sudah baik, tetapi media audio dan media audio visual belum berjalan secara maksimal.

Aspek metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter pada peserta didik memperoleh skor aktual 1108 dari skor ideal 1156, mencapai 70,6% masuk kategori "baik". Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode

tanya jawab dan metode diskusi sudah terlaksana.

Aspek pengetahuan peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter pada peserta didik memperoleh skor aktual 486 dari skor ideal 588, mencapai 82% masuk kategori "Sangat Baik". Dapat dikatakan bahwa respon peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter.

Pembahasan Penelitian

Langkah-langkah layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, atau penilaian. Analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Dalam melaksanakan kegiatan layanan informasi dapat berhasil sesuai tujuannya yang ingin dicapai, maka yang harus dilakukan adalah setiap langkah-langkah harus disusun dan dijalani dengan baik, karena langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan informasi merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan Tohirin (2013:147) mengungkapkan ada enam langkah layanan informasi yaitu: "perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan". Setiap peserta didik memerlukan informasi baik itu menyangkut bidang belajar, bidang pribadi, bidang karir, dan bidang sosial karena informasi tersebut untuk keperluannya sehari-hari maupun keperluan masa depan dalam merencanakan kehidupannya untuk lebih baik lagi. Melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka peserta didik dapat mengakses informasi.

Secara sederhana layanan informasi merupakan layanan yang paling sering dibutuhkan oleh peserta didik dalam memahami hal apapun. Sehingga layanan informasi ini sangatlah penting dilaksanakan dengan tujuan peserta didik bisa menjadi pribadi yang dapat mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik dan benar dalam

kehidupan pribadinya terutama sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2010:61) menyatakan bahwa, “layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memenuhi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengembalikan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”. Jadi layanan informasi sangatlah berpengaruh bagi kehidupan setiap individu atau peserta didik pada umumnya baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

Kemudian, Linenbrung (2010:4) menyatakan, “the information service is designed to provide accurate and current information in order that the students may make an intelligent choice of an education program an occupation, or a social activity.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan proses pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling yang berupa informasi yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten (guru bimbingan dan konseling) untuk mencapai tujuan yang baik agar peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal, baik dari setiap individu peserta didik maupun peserta didik pada umumnya.

Seperti yang kita ketahui pembinaan nilai karakter itu sangat penting bagi anak bangsa dari mulai dini sementara itu indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk itu memenuhi sumberdaya manusia tersebut, nilai karakter memiliki peran yang sangat penting. Sedangkan karakter sendiri memiliki arti yaitu perbuatan, tabiat atau tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Mu'in (2016:160) memiliki dua pengertian tentang karakter yaitu:

Karakter menunjukan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk, Sebaliknya, apabila

seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia.karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Menurut Azzet (2011:17) mengemukakan bahwa, “memang benar bahwa hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama”.

Pendapat diatas sejalan dengan yang dijelaskan Elmubarok (2009:102) mengemukakan bahwa, “proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk, unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain”. Sejalan dengan Samani dan Hariyanto (2016:45) mengemukakan bahwa, “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan nilai karakter ialah seorang guru bimbingan dan konseling, agar dalam pelaksanaan pengembangan karakter dapat membantu peserta didik siap menghadapi rintangan yang ada didunia yang sudah moderen ini, untuk membangun kepribadian yang baik secara mantap.

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya sesuatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Menurut Adisusilo (2014:54) mengemukakan bahwa, “nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai

benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling pasti memiliki tujuan. Demikian pula halnya dengan layanan informasi, Sukardi dan Sumiati (1990:37) menyatakan bahwa, “layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui sumber-sumber yang bermakna untuk memperoleh informasi yang diperlukannya”.

Sedangkan menurut Tohirin (2007:147) menyatakan bahwa, “layanan informasi bertujuan agar layanan individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”.

Demikian pula dengan pelaksanaan layanan informasi menurut Winkel dan Hastuti (2010:20) menyatakan bahwa “tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, dibidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar peserta didik memperoleh wawasan yang luas mengenai segala hal yang berkaitan dengan lingkungan dan pribadinya serta dapat memahami berbagai hal yang diperlukan dalam rangka perkembangan potensi diri secara optimal.

Jadi berdasarkan paparan diatas, maka tujuan layanan informasi tentang nilai karakter adalah agar peserta didik memperoleh wawasan yang luas mengenai segala hal yang berkaitan dengan lingkungan dan pribadinya untuk mencapai pribadi yang berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah kegiatan meskipun ada tujuan yang akan dicapai, tanpa adanya tujuan yang akan dicapai, kegiatan tersebut akan sia-sia. Demikian juga dengan pelaksanaan pembinaan nilai karakter disekolah yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia untuk membangun kepribadian yang baik, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

karakter dalam diri peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang. Menurut Fathurrohman dkk (2013:97) mengemukakan bahwa, “pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa”.

Sedangkan menurut Fitri (2012:22) mengemukakan bahwa, “tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berahlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab”. Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter kepada peserta didik tentunya memiliki tujuan tertentu. Menurut kesuma (2012:9) menyatakan bahwa, “tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)”. Sejalan dengan itu, menurut Damayanti (2014:133) mengemukakan bahwa, “pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, manusia yang berkepribadian unggul”.

Dengan adanya pembinaan pendidikan karakter disekolah khususnya pembentukan kepribadian yang baik untuk membantu perkembangan peserta didik dalam menentukan dan memperoleh tempat yang sesuai dengan pembentukan kepribadian yang baik serta potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.

Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok sejalan dengan pendapat diatas menurut Adisusilo (2014:78) mengatakan bahwa, “karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi

kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain, dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur". Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, ini artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Materi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar materi yang diberikan melalui layanan informasi untuk menanamkan nilai karakter benar-benar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Menurut Hidayatullah (2010:12) mengemukakan bahwa, "karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Zubaedi (2011:15) mengatakan bahwa, "karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan".

Materi yang telah disampaikan dalam layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter, yaitu pengertian nilai karakter, bentuk-bentuk nilai karakter, identifikasi nilai karakter, jenis-jenis nilai karakter. Dalam menyampaikan materi pertimbangan dalam penentuan sebuah materi hendaknya disesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyarini dan jauhar (2014:155) mengemukakan secara lebih rinci isi atau materi layanan bimbingan dan konseling disekolah, yaitu: Informasi tentang perkembangan diri, Informasi tentang hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, Informasi tentang pendidikan kegiatan belajar, Informasi tentang dunia karir dan ekonomi, Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan, Informasi tentang kehidupan berkeluarga, Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk-beluknya.

Apabila materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Salah satunya materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter karena merupakan salah satu faktor

yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik disekolah.

Media yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang nilai karakter, yaitu media audio, media visual, media audio visual. Untuk mencapai suatu hasil Munadi (2008:55) mengatakan bahwa ada 3 media yang dapat digunakan dalam kegiatan layanan informasi yaitu: "media audio, media visual, media audio visual". Penyajian bahan program media audio dilakukan guru pembimbing dengan menceritakan, sedangkan penyajian bahan program media visual dilakukan oleh guru pembimbing dengan menggunakan poster/chat, sedangkan untuk penyajian bahan program media audio visual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menayangkan video atau film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru pembimbing tentang nilai karakter, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode menurut Sulistyarini dan jauhar (2014:156) mengemukakan "ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi ini, pertama ceramah, tanya jawab, dan diskusi, kedua melalui media, ketiga acara khusus, keempat narasumber". Penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan suatu kegiatan layanan informasi memang peranannya yang sangat penting demi tercapainya pemberian layanan informasi tersebut. Tidak bervariasinya metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam pemberian layanan informasi akan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi, bahkan merasa bosan dengan materi yang disajikan oleh guru pembimbing. Pengetahuan peserta didik dalam menerima kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing tentang pembinaan karakter terlihat dari keikutsertaan dan tingkah laku di dalam kelas dan mengikuti layanan informasi. Tingkah laku dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan pada peserta didik, perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru untuk dan tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Sejalan dengan pendapat Paulina (Setyowati,

2009:3) mengemukakan bahwa “respon siswa adalah perilaku hasil masukannya stimulus yang diberikan guru kepadanya”. Sedangkan menurut Hariyanto (2016:45) mengemukakan bahwa, “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”. Oleh karena itu, respon peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dan memahami layanan informasi tentang nilai karakter. Jadi sebagai guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan informasi dengan penuh variasi, menarik, dan baik, maka dapat dimengerti oleh peserta didik. Sehingga setelah menerima layanan informasi, peserta didik dapat menerapkan cara belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasinya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “Layanan Informasi tentang Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara khusus dapat disimpulkan yaitu: Perencanaan layanan Informasi tentang Nilai Karakter SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Sangat Baik”. Artinya telah terdapat perencanaan dalam layanan informasi dimana pada tahap ini berjalan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan layanan informasi tentang Nilai Karakter kelas VIII SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak memperoleh hasil dengan kategori “Sangat Baik”. Artinya telah dilaksanakan layanan informasi tentang materi nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Evaluasi layanan informasi tentang Nilai Karakter SMP Santo Fransiskus Asisi Pontianak memperoleh hasil dengan kategori

“Sangat Baik”. Artinya telah dilaksanakan layanan informasi yaitu menjelaskan tentang bagaimana pembinaan nilai karakter yaitu Artinya telah dilaksanakan layanan informasi sesuai dengan materi yang merupakan yaitu guru bimbingan dan konseling meminta kesan-kesan dari peserta didik dan akhirnya kesan-kesan ini dikaitkan dengan kemungkinan pertemuan berikutnya.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan bagi guru pembimbing dalam perencanaan yang sudah ditetapkan harus lebih dikembangkan lagi agar pengembangan kemampuan peserta didik dapat diberikan dengan baik dan ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat lebih memahaminya sehingga peserta didik melakukan pengalaman secara baik maka sesuai dengan apa yang diharapkan.

Diharapkan bagi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi tentang materi nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dapat diarahkan keranah yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat diterapkan oleh peserta didik serta mampu menaati peraturan sekolah dan mampu menjalani hubungan yang harmonis dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Diharapkan bagi guru pembimbing dalam evaluasi dapat lebih baik dan kreatif lagi dalam memberikan layanan informasi untuk membina nilai karakter disetiap materi yang ditetapkan

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Bohlin, Ryan. (1999). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Damayanti, Deni. (2014). ***Panduan Implementasi Pendidikan Karakter disekolah.*** Yogyakarta: Araska.

Fathurrohman, Suryana dan Fatriany. (2013). ***Pengembangan Pendidika Karakter.*** Bandung: PT Rafika Aditama.

Gibson, Mitchel. (1981). ***Dream Character.*** New York: Mars media

Hallen,A.(2005).***Bimbingan dan Konseling.*** Jakarta: PT Ciputat Press